

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Sistem informasi menurut bahasa adalah dua kata yang terdiri dari kata sistem dan informasi. Informasi memiliki arti sekumpulan orang atau beberapa orang yang bekerjasama secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan informasi adalah data yang diolah supaya menjadi berguna bagi orang dan membantu untuk pengambilan keputusan. Menurut John F. Nash "Pengertian sistem informasi adalah kombinasi beberapa manusia, alat teknologi atau fasilitas, media, pengendalian dan prosedur yang tujuannya menata jaringan komunikasi yang terstruktur, berkesinambungan, dan mempunyai sebuah aturan baku. Tujuannya adalah supaya dapat membantu pihak manajemen mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pada pemakai data ekstern dan intern"[1].

Pegawai adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kerja baik secara tertulis maupun tidak tertulis untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu dengan memperoleh imbalan yang dibayarkan berdasarkan periode tertentu, penyelesaian pekerjaan, atau ketentuan lain yang ditetapkan pemberi kerja, termasuk orang pribadi yang melakukan pekerjaan dalam jabatan negeri[2].

Pada Instansi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Majalengka terdapat dua golongan pegawai didalamnya, yang pertama yaitu golongan pegawai yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil atau biasa disebut sebagai PNS yang diangkat langsung oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri serta di gaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Golongan pegawai yang kedua yaitu pegawai yang berstatus tidak tetap atau biasa disebut sebagai pekerja honorer. Perbedaan yang sangat mencolok dari kedua golongan tersebut adalah pada sistem penggajiannya. Untuk saat ini sistem penggajian untuk pegawai yang berstatus PNS di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka telah di kelola langsung oleh pusat, sedangkan untuk pegawai yang berstatus honorer sistem penggajiannya masih di kelola langsung oleh dinas tersebut.

Selain sistem penggajiannya, ada hal lain yang sangat mencolok yang membedakan kedua golongan pegawai tersebut, yaitu pada sistem absensi atau kehadiran pegawai setiap harinya. Untuk pegawai yang berstatus PNS sistem untuk mengelola absensi sudah menggunakan aplikasi berbasis *android* yang dibuat langsung oleh pusat daerah untuk melakukan dan mengelola absensi untuk setiap pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka, sedangkan untuk pegawai yang masih berstatus honorer sistem absensinya masih sangat manual yaitu menggunakan selembar kertas sehingga setiap pegawai harus menulis nama dan membubuhkan tanda tangan untuk melakukan absensi setiap harinya.

Oleh karena itu ada sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan diatas, terutama untuk permasalahan mengenai absensi pegawai honorer yang masih sangat manual dengan membuat sebuah aplikasi berbasis *android* yang fitur utamanya adalah face recognition yang digunakan untuk melakukan absensi pegawai yang berstatus honorer, tidak hanya untuk absensi, tetapi aplikasi ini juga berguna untuk pengajuan cuti dan juga permintaan surat perintah perjalanan dinas jika ada tugas yang berkaitan dengan instansi tetapi dilakukan diluar lingkungan instansi. "Dasar pembuatan aplikasi absensi tenaga harian lepas (THL), karena terinspirasi dari absensi online yang dibuat oleh diskominfo majalengka untuk pegawai negeri sipil (PNS) yang mulai diberlakukan tahun 2019. Sehingga untuk kedepannya absensi online bagi THL." (Indra Budhiman).

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana membuat sistem absensi untuk pegawai honorer dengan tidak melibatkan alat tulis didalamnya?
- b. Bagaimana memproses pengajuan cuti untuk pegawai honorer dengan menghindari bertatap muka secara langsung?
- c. Bagaimana memudahkan pegawai honorer untuk mengajukan surat perintah perjalanan dinas?
- d. Bagaimana mengimplementasikan sistem informasi kepegawaian pada aplikasi berbasis web dan *android*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembuatan aplikasi ini adalah :

- a. Aplikasi ini berbasis *android* untuk pegawai honorer dan berbasis web untuk kepala seksi.
- b. Sistem hanya mencakup fitur absensi, pengajuan cuti dan pengajuan surat perintah perjalanan dinas.
- c. Aplikasi baru diimplementasikan di bidang komunikasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Majalengka.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Membuat aplikasi berbasis *android* untuk mengelola sistem absensi pegawai honorer.
- b. Membuat fitur pengajuan cuti didalam aplikasi berbasis *android*.
- c. Membuat fitur pengajuan surat perintah perjalanan dinas didalam aplikasi berbasis *android*.
- d. Membuat sebuah sistem berbasis web yang akan dikelola oleh admin dan membuat sebuah aplikasi berbasis *android* yang akan dikelola oleh pegawai honorer.

1.5 Metodologi penyelesaian masalah

Adapun metodologi yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini adalah studi literatur, pencarian dan pengumpulan data, perancangan sistem, implementasi, pengujian dan analisis, dan dokumentasi sistem. Penjelasan metodologi penyelesaian masalah yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap studi literatur

Berdasarkan masalah dalam perumusan masalah yang telah disusun, maka tim melakukan studi literatur dengan membaca beberapa referensi dari jurnal/paper atau buku terkait tentang sistem informasi kepegawaian. Pengumpulan data dan informasi sistem kepegawaian yang terdiri dari sistem absensi, sistem cuti dan

sistem surat jalan dinas. Hal ini untuk memperkaya pengetahuan agar nantinya aplikasi yang akan kami buat benar benar dapat berguna.

b. Tahap pencarian dan pengumpulan data

Tim melakukan pencarian dan pengumpulan data dengan cara survei langsung ke tempat yang akan memerlukan aplikasi ini.

c. Tahap perancangan sistem

- Analisis sistem, bertujuan untuk menyusun dan memahami metodologi pemecahan masalah. Analisis digunakan untuk menjabarkan risiko dari tahap yang dikerjakan, jika risiko telah diketahui maka untuk mencari solusi yang tepat akan lebih mudah.
- Pembuatan desain, bertujuan untuk membuat desain dari semua tampilan yang akan digunakan dalam aplikasi yang nantinya akan di buat, dari mulai desain halaman login, logout, beranda, absen masuk, absen keluar dan sebagainya.
- Pengkodean sistem, bertujuan untuk membuat semua fungsi yang nantinya akan digunakan dalam aplikasi tersebut.

d. Tahap implementasi

Solusi dari masalah yang telah dijelaskan adalah dengan membuat aplikasi sistem informasi kepegawaian. Aplikasi yang menyajikan sistem absensi selfie, sistem cuti, dan sistem surat jalan dinas dapat mempermudah pegawai untuk melakukan kegiatan tersebut dengan menggunakan *smartphone*.

e. Tahap pengujian dan analisis

Tahap pengujian dilakukan dengan cara menguji fungsionalitas dan kemudahan penggunaan kepada beberapa user.

f. Tahap pembuatan laporan

Pada tahap ini, dokumentasi sistem digunakan untuk membuat dokumentasi secara keseluruhan dan menyimpan data yang digunakan selama proses pembangunan aplikasi.

1.6 Pembagian Tugas Anggota

Berikan pembagian tugas anggota tim proyek

Contoh:

a. Reynaldi Prama Octavially

Peran : Android Programming

Tanggung Jawab:

- UI Desain
- Dokumentasi
- Pembuatan video
- Pencarian data
- Pengujian

b. Lisa Mareta

Peran : Web Programming

Tanggung Jawab:

- UI Desain
- Dokumentasi
- Pembuatan poster
- Pencarian data
- Pengujian